

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL TERINTEGRASI KOMPETENSI SOSIO EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

Dikha Rizki Palupi¹⁾ *, Akhmad Badawi²⁾

¹Bidang Studi Pendidikan IPA, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal.

* Korespondensi Penulis. E-mail: palupi.dikharizki@gmail.com, Telp: +62895378146670

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi Kompetensi Sosio Emosional (CASEL) di kelas VIII C SMP N 7 Tegal pada materi getaran, gelombang, dan bunyi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama 3 siklus, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada setiap siklusnya. Instrumen data yang digunakan angket motivasi, angket KSE dan tes hasil belajar. Analisis data berbantuan excel 2013 untuk mengolah data angket dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan perkembangan KSE tiap indicator yang tinggi dengan persentase 75% - 100% dan ketuntasan hasil belajar yang meningkat dari 68,12 menjadi 90,32.

Kata kunci: Model pembelajaran PBL, Motivasi Belajar, Kompetensi Sosio Emosional, Hasil Belajar

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED PBL LEARNING MODELS OF SOCIO-EMOTIONAL COMPETENCY TO IMPROVE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES

Abstract

The research objective was to determine increased motivation and learning outcomes through the application of the integrated PBL learning model Socio-Emotional Competence (CASEL) in class VIII C SMP N 7 Tegal on vibrations, waves and sound. This type of research is Classroom Action Research which is carried out for 3 cycles, through the planning, implementation and evaluation stages in each cycle. The data instruments used were motivational questionnaires, KSE questionnaires and learning achievement tests. Excel 2013 assisted data analysis to process questionnaire data and learning outcomes. The results showed an increase in KSE motivation and development for each indicator with a high percentage of 75% - 100% and mastery learning outcomes increased from 68.12 to 90.32.

Keywords: PBL learning model, Learning Motivation, Socio-Emotional Competence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam pembangunan kemajuan negara. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perkembangan pendidikan di Indonesia di pengaruhi oleh berbagai aspek. Kemajuan teknologi yang pesat menjadi salah satu permasalahan utama pendidikan baik dalam pembelajaran maupun terbentuknya karakter peserta didik. Jika kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik dapat membantu dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataan masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan IT sebagai penunjang pembelajaran sehingga pendidikan tidak berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Dampak yang timbul akibat problematika tersebut antara lain, menurunnya motivasi belajar yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik. Perubahan karakter peserta didik milenial ditunjukkan dengan sikap individualis, tidak dapat mengontrol emosi, kurangnya empati dan kurang menghormati orang lain. Permasalahan tersebut.

Guru perlu melakukan tindakan solutif untuk mengatasi problematika dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran disusun dengan strategi-strategi belajar yang dapat menunjang meningkatnya motivasi belajar, perkembangan sosio emosional, dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar dan perkembangan sosio emosional yang dinilai menjadi faktor internal terpenting dalam mewujudkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun faktanya motivasi belajar IPA masih terbilang rendah. Proses pembelajaran yang kurang dalam melibatkan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik pasif dan cenderung cepat merasa bosan (Sholekah,2020). Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan peserta didik yang tercipta oleh pengendalian emosi yang kurang baik. Perilaku yang ditimbulkan dari emosi yang tidak terkondisikan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Permasalahan yang serupa dihadapi oleh kelas VIII C di SMP N 7 Tegal. Berdasarkan hasil pengerjaan Assesment Akhir Tahun (AAT) hampir seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah KKM. Hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan bahwa pada kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga menyebabkan hasil belajar rendah dalam assesmen. Berdasarkan observasi yang dilakukan kompetensi sosio emosional peserta didik masih rendah terlihat dengan respon dalam suatu masalah dan menghormati orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu melakukan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mengelola perkembangan sosio emosional peserta didik dan peningkatan hasil belajar. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang inovatif dinilai dapat menjadi solusi untuk perbaikan. Perangkat pembelajaran inovatif dapat diwujudkan dalam model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan perkembangan sosio emosional peserta

didik. Menurut Sanjaya(2013), Model pembelajaran PBL dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, menganalisis, secara tidak langsung juga dapat menimbulkan motivasi peserta didik dan dapat mengontrol emosional dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena Penelitian dilakukan dengan tujuan memperbaiki kasus-kasus yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian bertempat di UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal dengan lama penelitian 1 bulan, sejak 28 Maret 2023 s.d 13 April 2023. Penelitian dilakukan selama 3 siklus pembelajaran, siklus 1 dilakukan pada tanggal 28-30 Maret 2023, siklus 2 pada tanggal 4-6 April 2023, dan siklus 3 pada tanggal 11- 13 April 2023.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian tindakan kelas merupakan peserta didik kelas VIII C di UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal yang berjumlah 31 peserta didik. Pemilihan subjek berdasarkan hasil diskusi guru pamong dan mahasiswa. Adapun objek penelitian yaitu motivasi belajar, perkembangan sosio emosional, dan hasil belajar peserta didik.

Prosedur

Berdasarkan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, sehingga prosedur pelaksanaan penelitian menggunakan alur *Lesson Study*. Alur Lesson Study memiliki 3 tahapan yang harus dilalui yaitu Plan (Perencanaan), Do(Pelaksanaan), dan See(Evaluasi dan Refleksi). Pada 3 tahapan Lesson Study harus dilaksanakan pada 3 siklus pembelajaran tersebut. Sebelum melakukan penelitian Lesson Study dilakukan Pra-tindakan penelitian. Adapun penjelasan prosedur lebih jelas sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Tindakan

Tahap tersebut dilakukan sebelum lesson study, dengan tujuan untuk mencari informasi terkait subjek dan objek yang akan dilakukan penelitian. Informasi yang dibutuhkan yaitu karakteristik peserta didik yang meliputi identitas, gaya belajar motivasi, perkembangan kognitif, fisik, sosio emosional, budaya, dan status sosial. Kemudian dibutuhkan juga informasi kondisi pembelajaran dalam kelas dan permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Selain bersumber dari peserta didik, informasi tambahan juga diperoleh dari guru pengampu maupun guru lain yang berkaitan.

2) Lesson Study

Berdasarkan hasil data informasi pra-tindakan, penelitian merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menyelesaikan kasus pembelajaran yang terjadi di kelas. Kasus-kasus yang ditemui selama fase pra tindakan yaitu motivasi belajar, perkembangan sosio emosional dan hasil belajar yang seluruhnya dalam kategori rendah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang termuat dalam alur lesson study:

- a) Plan (Perencanaan)
 Pada tahap ini penelitian menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dengan menentukan materi ajar, indicator pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media atau alat peraga, bahan ajar dan asesmen yang akan digunakan. Penyusunan perangkat pembelajaran dapat disesuaikan dengan kasus yang akan diteliti. Peneliti memilih model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan Kompetensi Sosio Emosional (CASEL) sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas.
- b) Do (Pelaksanaan)
 Pada tahap ini, perencanaan yang telah disusun kemudian diterapkan pada tahap pelaksanaan. Adapun pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:
- 1) Kegiatan pendahuluan, terdiri dari pra pembelajaran, orientasi, apersepsi, motivasi, diagnostic sosio emosional, diagnostic kognitif dan pemberian acuan.
 - 2) Kegiatan inti, pembelajaran sesuai dengan sintak dari model pembelajaran PBL yaitu orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan data, dan evaluasi pemecahan masalah. Sintaks tersebut terintegrasi dengan komponen kompetensi sosio emosional (CASEL) yaitu *self awernes, self management, responsible decision making, social awareness, dan relationship skil*.
 - 3) Kegiatan penutup, terdiri dari penilaian kognitif (posttest), penilaian teman sebaya, kesimpulan, kebermaknaan, penghargaan, refleksi, menyampaikan materi selanjutnya, dan doa.
- c) See (Evaluasi dan Refleksi)
 Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dan reflksi dapat bersumber dari peneliti, peserta didik, dan guru pamong atau pengampu. Hasil evaluasi dan refleksi akan disusun perbaikan dalam rencana tindak lanjut.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes Hasil Belajar
 Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui pendalaman pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dengan test digunakan sebagai data sil belajar berupa nilai pretest-posttest dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selama kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas VIII C UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal.
- 2) Angket atau Kuisisioner
 Data angket digunakan sebagai data penguat dari hasil penelitian dengan menggunakan tipe *skala likert*. Pengumpulan data melalui angket diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VIII C di UPTD SPF SMP N 7 Tegal dan diisi oleh seluruh peserta didik kelas VIII C sebagi responden yang diberikan dalam setiap siklus. Angket yang diberikan berupa angket motivasi dan angket perkembangan kompetensi sosio emosional.

3) Observasi

Data observasi diperoleh pada saat pra-tindakan berupa profiling peserta didik. Selain itu data observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek pengamatan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yakni kumpulan data peserta didik yang dimanfaatkan sebagai bukti pelaksanaan penelitian berbentuk foto, video dan lainnya untuk menunjang dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisa sesuai dengan perhitungan setiap subjek penelitian. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar melalui angket motivasi, peningkatan perkembangan sosio emosional dari hasil angket kompetensi sosio emosional, dan peningkatan hasil belajar melalui tes hasil belajar. Data angket diberikan setiap siklus penelitian, berikut teknik analisa data yang digunakan:

a. Angket motivasi belajar dan perkembangan sosio emosional

Analisis data angket motivasi dan kompetensi sosio emosional (CASEL) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL yang terintegrasi kompetensi sosio emosional (CASEL) melalui persamaan sebagai berikut:

Analisis data setiap pernyataan dalam indikator:

$$((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

Kemudian dilakukan perhitungan dengan mengelompokan setiap pernyataan dalam indikator. Berikut analisis data untuk menghitung persentase indikator setiap angket

$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\text{skor yang tiap pernyataan}}{\text{skor maks}} \times 100\%$$

Tabel Kualifikasi Hasil Persentase Skor Angket

Persentase	Kualifikasi
0% < skor < 25%	Rendah
25% < skor < 50%	Kurang
50% < skor < 75%	Cukup
75% < skor < 100%	Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

b. Tes hasil belajar

Analisis hasil belajar dilakukan melalui ketuntasan belajar secara klasikal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan di UPTD SPF SMP N 7 Tegal adalah 75. Hasil belajar dikatakan tuntas jika skor yang

diperoleh adalah ≥ 75 . Berikut perhitungan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal:

$$\% \text{ ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah individu yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel Indikator Ketuntasan Klasikal

Persentase	Kriteria
$\geq 75\%$	Tuntas
$\leq 75\%$	Tidak Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap peningkatan motivasi belajar

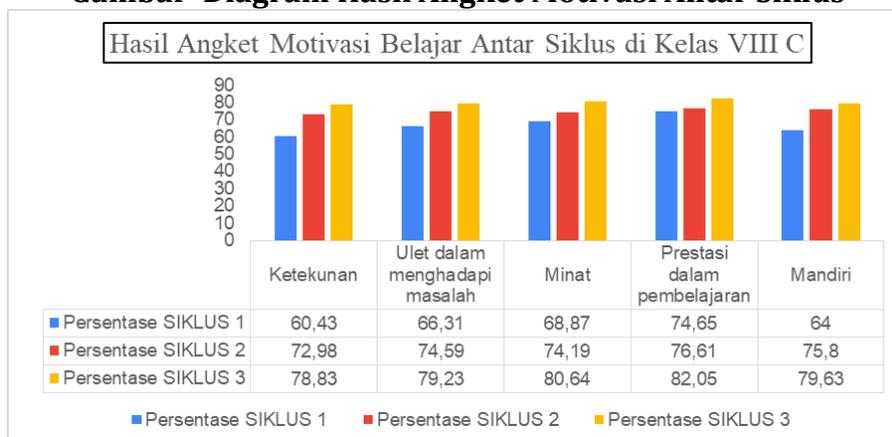
Penerapan model pembelajaran PBL pada kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas VIII C di UPTD SPF SMP N 7 Tegal. Berdasarkan penelitian pemberian motivasi dilakukan dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Motivasi belajar diberikan melalui angket dengan 20 butir pernyataan dengan 5 indikator. Pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Motivasi Belajar kelas VIII C

Indikator Motivasi	Persentase		
	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
Ketekunan	60,43	72,98	78,83
Ulet dalam menghadapi masalah	66,31	74,59	79,23
Minat	68,87	74,19	80,64
Prestasi dalam pembelajaran	74,65	76,61	82,05
Mandiri	64	75,8	79,63

Gambar Diagram Hasil Angket Motivasi Antar Siklus



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dari penerapan model pembelajaran PBL terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap indikator motivasi belajar yang mengalami

peningkatan dalam setiap siklus. Sintaks model pembelajaran PBL yang berlangsung selama proses pembelajaran melalui pemecahan masalah dari salah fenomena materi yang akan dipelajari. Berikut peningkatan motivasi dalam setiap indicator yang dipengaruhi oleh penerapan model PBL

- a. Pada pembelajaran pemberian rangsangan dengan suatu permasalahan dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik yang dapat disebut dengan tekun. Indikator ketekunan diperoleh hasil akhir dengan persentase sebesar 78,83% dan termasuk dalam kategori tinggi
- b. Proses pemecahan masalah menuntut peserta didik untuk bersifat ulet atau tidak mudah putus asa hingga ditemukan solusinya. Ulet dalam menghadapi masalah memiliki persentase sebesar 79,23% masuk kategori tinggi
- c. Minat atau keinginan muncul karena peserta didik memiliki dorongan untuk menyelesaikan permasalahan yang dengan persentase 80,64% dalam kategori tinggi
- d. Permasalahan yang disajikan menuntut peserta didik menemukan konsep, sehingga yang dipelajari lebih bermakna lebih mudah dipahami. Maka peserta didik lebih mudah belajar dan meningkatkan prestasi sebesar 82,05% kategori tinggi
- e. Penyelesaian masalah menjadikan peserta didik berjiwa mandiri dengan mengumpulkan data terbukti dengan hasil presentase sebesar 79,63% kategori tinggi

Data tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2018) bahwa penerapan model *problem based learning* dapat menjadikan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengeluarkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah dalam belajar. Penggunaan motivasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar untuk dapat terwujudnya prestasi dengan baik.

2) Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap peningkatan kompetensi sosio emosional (CASEL)

Pada pembelajaran dengan berbasis penyelesaian masalah secara langsung akan mengetahui kemampuan emosional peserta didik. Kompetensi emosional yang baik diperlukan dalam proses belajar dengan model PBL agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Kompetensi Sosio Emosional (CASEL) diberikan melalui angket dengan 20 butir pernyataan dengan 5 indikator. Pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

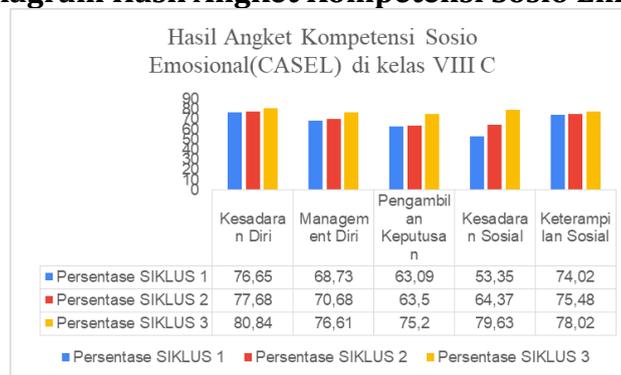
Tabel Kompetensi Sosio Emosional kelas VIII C

Indikator Kompetensi Sosio Emosional	Persentase		
	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
Kesadaran Diri	76,65	77,68	80,84
Management Diri	68,73	70,68	76,61
Pengambilan Keputusan	63,09	63,5	75,2
Kesadaran Sosial	53,35	64,37	79,63
Keterampilan Sosial	74,02	75,48	78,02

Tabel menyajikan hasil angket KSE pada 3 siklus selama penelitian tindakan kelas antara lain:

- Indicator kesadaran diri, pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 76,65%, siklus 2 sebesar 77,68%, dan siklus 3 sebesar 80,84%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kompetensi sosio emosional pada indicator kesadaran diri dalam setiap siklus.
- Indicator manajemen diri, pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 76,65%, siklus 2 sebesar 77,68%, dan siklus 3 sebesar 80,84%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kompetensi sosio emosional pada indicator manajemen diri dalam setiap siklus.
- Indicator pengambilan keputusan, pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 63,09%, siklus 2 sebesar 63,5%, dan siklus 3 sebesar 75,2%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kompetensi sosio emosional pada indicator pengambilan keputusan dalam setiap siklus.
- Indicator kesadaran sosial, pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 53,35%, siklus 2 sebesar 64,37%, dan siklus 3 sebesar 79,63%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kompetensi sosio emosional pada indicator kesadaran sosial dalam setiap siklus.
- Indicator keterampilan sosial, pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 74,02%, siklus 2 sebesar 75,48%, dan siklus 3 sebesar 78,02%. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan kompetensi sosio emosional pada indicator keterampilan sosial dalam setiap siklus.

Gambar Diagram Hasil Angket Kompetensi Sosio Emosional (CASEL)



Berdasarkan data hasil diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah dapat mengendalikan emosionalnya dengan baik. Hal tersebut dilihat dari perkembangan kompetensi sosio emosional yang meningkat setiap siklusnya. Peserta didik mampu menyadari tentang perasaanya sebesar 80,84% dalam kategori tinggi. Kemudian pengendalian emosi dalam proses penyelesaian masalah sebesar 76,61% dalam kategori tinggi. Peserta didik mampu mengambil keputusan melalui beberapa proses pengumpulan data untuk memecahkan masalah sebesar 75,2% dalam kategori tinggi. Pada saat pengumpulan data peserta didik juga akan bertukar ide dengan yang lain. Peserta didik mampu memahami cara pandang orang lain dengan persentase 79,63%. Hasil dari pemecahan masalah akan dipresentasikan kepada peserta didik lain dan guru. Keterampilan sosial terukur dengan tinggi dengan persentase sebesar 78,02%.

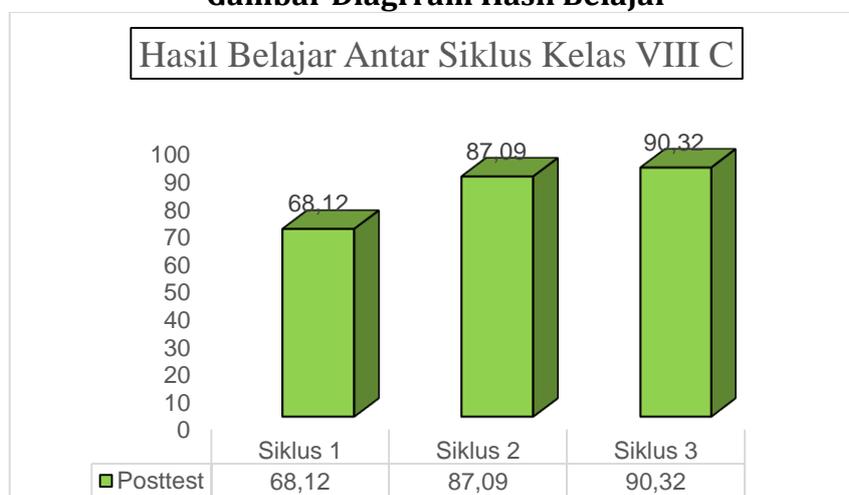
3) Pengaruh model pembelajaran PBL, motivasi dan kompetensi sosio emosional (CASEL) terhadap hasil belajar

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa antara model pembelajaran PBL, motivasi belajar dan kompetensi sosio emosional saling berkaitan satu dengan lainnya. Lalu apakah ketiganya juga akan mempengaruhi hasil belajar, perhatikan gambar diagram dibawah ini.

Tabel Hasil Belajar *Pretest-Posttest* Kelas VIII C

Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pretest	54,83	64,51	77,41
Posttest	68,12	87,09	90,32

Gambar Diagram Hasil Belajar



Pada gambar diagram menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui analisis *posttest* untuk setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga berdasarkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus 1 persentase rata-rata hasil belajar sebesar 68,12% tergolong masih dibawah standar ketuntasan klasikal. Pada siklus 2 dan 3 masing-masing memperoleh presentase rata-rata sebesar 87,09% dan 90,32% sudah melebihi standar ketuntasan. Kemudian pengaruh model pembelajaran PBL, motivasi belajar, dan kompetensi sosio emosional terhadap meningkatnya hasil belajar.

Menurut Murdani, Sukardi, dan Handayani (2022), bahwa penerapan model pembelajaran PBL mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebab pada proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, kontekstual, efektif, dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab terkait materi yang disajikan dengan permasalahan yang sedang dipelajari. Hal tersebut senada dengan penelitian Novitasari, Wahyuni, dan Jekti Prihatin (2015) bahwa model pembelajaran PBL memiliki kelebihan yaitu pembelajaran akan teringat lebih lama, meningkatkan pengetahuan lain yang relevan, mendorong untuk berpikir kritis, realistic dengan kehidupan peserta didik dan memotivasi belajar.

Adapun motivasi dan kompetensi sosio emosional sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Menurut Uno (2016:27) menyatakan bahwa

motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah. Motivasi dan hasil belajar akan meningkat secara baik jika memperhatikan pula kompetensi sosio emosional peserta didik.

Kompetensi sosio emosional terdapat dalam diri peserta didik secara naluriah. Peserta didik yang mampu mengontrol sosio emosional dengan baik maka akan memotivasi untuk maju sehingga memiliki semangat belajar. Apabila hal tersebut terjaga dengan baik maka akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Uno (2010:37) menyatakan bahwa kecerdasan dalam mengendalikan emosional itu penting bagi peserta didik karena untuk mengenali makna-makna emosi dan hubungan-hubungannya, serta menggunakannya sebagai dasar penalaran dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, emosi digunakan untuk meningkatkan motivasi dibidang aktivitas kognitif..

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran PBL yang terintegrasi Kompetensi Sosio Emosional dapat meningkatkan motivasi belajar, Perkembangan Sosio Emosional dan hasil belajar peserta didik di UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal pada materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi. Hal tersebut dibuktikan peningkatan motivasi dan perkembangan KSE tiap indikator yang tinggi setiap indikator dengan persentase 75% - 100% Peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan klasikal siklus I – Siklus 3 yang meningkat sebesar 68,12 menjadi 90,32.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745-1753.
- Novitasari, D., Wahyuni, D., & Prihatin J. (2015). Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dilengkapi Teknik Mind Mapping Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Pakusari Jember Pokok Bahasan Jamur Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014, *Jurnal Pancaran*, 4 (2) 35-47.
- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 16-22.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Uno, H., B. 2010. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.